BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam penyelenggaraan setiap tingkat pendidikan, kegiatan belajar merupakan unsur yang sangat penting. Hal ini berarti, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan belajar itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah atau di dalam keluargannya sendiri. Apabila proses belajar berlangsung dengan baik, maka prestasi yang memuaskan dan optimal akan dapat dicapai oleh siswa.

> Menurut Aunurrahman (2012:33) "belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Sebuah survey memperlihatkan bahwa 82% anak-anak yang masuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri. Tetapi angka tinggi tersebut menurun drastis menjadi hanya 18% waktu merka berusia 16 tahun. Konsekuensinya, 4 dari 5 remaja dan orang dewasa memulai pengalaman belajarnya yang baru dengan perasaan ketidaknyamanan.

Belajar adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar, ada banyak faktor yang membuat kita berhasil dalam belajar. Ada siswa yang belajar dengan susah payah dan sungguh-sungguh, tetapi belum mendapatkan hasil yang optimal. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, dan kurang semangat, tidak tahu bagaimana caranya berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, kurangnya minat dalam belajar, dan tidak adanya motivasi dalam diri individu tersebut. Sebuah proses belajar mempunyai unsur-unsur yang penting di dalamnya yang berpengaruh terhadap hasil belajar itu

sendiri. Masalah yang dihadapi siswa di sekolah salah satunya dapat berupa masalah belajar, sehingga menghambat kelancaran proses belajar siswa.

Menurut Prayitno 1997 (dalam http://konselingindonesia.com) masalah belajar pada siswa adalah menyangkut bidang prasyarat penguasaaan materi pelajaran, bidang keterampilan belajar, bidang sarana prasarana, bidang diri pribadi, dan bidang lingkungan belajar dan sosio-emosional.

Masalah belajar yang dialami oleh siswa berkaitan erat dengan keterampilan belajar. Menurut Herman Nirwana, dkk (2002:77) keterampilan belajar adalah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah (sukses akademik) dengan menguasai materi yang di pelajarinya.

> Menurut Djamal dalam 2006:10 (dalam http://blogspot.com) "keterampilan belajar dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam aspek terpenting dalam belajar; pertama untuk lebih memahami konsep belajar untuk belajar, dan yang kedua menekankan implikasi praktis dari konsep tersebut pada aplikasi nyata dalam aktivitas sehari-hari seperti proses belajar mengajar, training, konseling, pengembangan program dan melaksanakan program di dalam lingkup akademik.

Tim Satgatsus 3SCPD (1997:68) mengemukakan beberapa jenis keterampilan belajar siswa yaitu keterampilan mengatur waktu belajar, keterampilan membaca buku, keterampilan menghafal pelajaran, keterampilan mengikuti pelajaran di kelas, keterampilan mencatat, keterampilan meringkas buku, keterampilan belajar kelompok, keterampilan mengingat, konsentrasi, dan ketahanan dalam belajar, keterampilan menyelesaikan tugas sekolah, keterampilan persiapan ujian.

Menurut Ron Fry (dalam Herman., dkk 2002:132) mengemukakan tujuh keterampilan yaitu (a) mengatur pelajaran, (b) membaca dan mengingat, (c) mengatur waktu belajar, (d) mengikuti pelajaran di kelas, (e) menggunakan kepustakaan, (f) menulis karya tulis dengan baik, dan (g) mempersiapkan diri untuk ujian.

Keterampilan-keterampilan belajar yang telah disebutkan di atas semua sangat besar peranannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya apabila siswa dalam mengatur waktu belajar tidak pandai maka akan berpengaruh terhadap belajarnya, selanjutnya apabila dalam membaca buku pelajaran siswa tidak memiliki keterampilan maka ia akan mengalami kesulitan dalam memahami bacaan buku tersebut, begitu juga seterusnya dengan keterampilan-keterampilan belajar yang lain.

Kenyataan yang ditemui di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling beserta guru kelas SMP Negeri 17 Medan, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki keterampilan belajar yang kurang. Pada umumnya siswa tidak mampu menyelesaikan PR atau tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan meminta waktu pengumpulan tugasnya di perpanjang, banyak siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran di kelas, banyak siswa kurang pandai dalam membuat catatan sehingga siswa memiliki catatan yang kurang lengkap dan tidak rapi, siswa belajar hanya pada saat mau ulangan/ujian, banyak tidak menjawab soal ulangan/ujian dengan tulisan yang jelas, rapi dan teratur.

Minimnya keterampilan belajar yang dimiliki siswa dapat mengganggu proses kegiatan belajar siswa dan pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan belajarnya, guru bimbingan dan konseling sudah melakukan bimbingan belajar tetapi masih belum optimal, sehingga keterampilan belajar yang dimiliki siswa belum optimal.

Untuk mencapai pendidikan yang baik tidak terlepas dari bimbingan konseling yang dimana berfungsi untuk menghasilkan individu yang pintar dan terampil di dalam proses belajarnya.

Dari penjelasan di atas maka peneliti menggunakan strategi yang dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa. Salah satu strategi yang akan diterapkan adalah dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Menurut Wibowo (2005:17) menyatakan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota – anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Selanjutnya menurut Roestiyah (2012:5) menyatakan bahwa di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Berdasarkan pertimbangan di atas peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Dengan teknik diskusi ini, siswa diharapkan dapat saling bertukar pendapat dan berbagi pengalaman dalam meningkatkan keterampilan belajarnya serta mewujudkannya dalam bentuk nyata dan langsung.

Dengan adanya penjelasan latar belakang di atas, maka diangkatlah sebuah judul **"Pengaruh Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2013/2014".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Banyak siswa yang memiliki keterampilan belajar yang kurang.
2. Pada umumnya siswa tidak mampu menyelesaikan PR atau tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan meminta waktu pengumpulan tugasnya di perpanjang.
3. Banyak siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran di kelas.
4. Banyak siswa kurang pandai dalam membuat catatan sehingga siswa memiliki catatan yang kurang lengkap dan tidak rapi.
5. Bayak siswa belajar hanya pada saat mau ulangan/ujian.
6. Bayak siswa tidak menjawab soal ulangan/ujian dengan tulisan yang jelas, rapi dan teratur.
7. Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling masih belum optimal.

C. Batasan Masalah

Suatu penelitian tanpa ketidak jelasan pembatasan masalah dan fokus masalah yang akan diteliti menyebabkan penelitian tidak terarah, agar penelitian

mencapai sasaran yang tepat penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi pada "Pengaruh Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2013/2014".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti agar penelitian yang dilakukan mengarah pada tujuan yang ingin dicapai yaitu: "Adakah pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2013/2014?".

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian diatas adalah untuk mengetahui "Adakah pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2013/2014".

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat kedua hal ini diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagi sumbangan teoritis tentang pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

2.1 Peserta Didik

Dengan adanya bimbingan kelompok teknik diskusi, maka dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan belajarnya baik itu dalam keterampilan membaca, membuat ringkasan atau catatan pelajaran, siswa lebih konsentrasi dalam mengikuti pelajaran di kelas serta siswa mampu menyelesaikan tugas sekolah seperti PR, latihan atau pun dalam melaksanakan ulangan atau ujian.

2.2 Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan kerampilan belajar sehingga dapat menambah wawasan peneliti untuk kemudian hari dalam berkerja sebagai konselor dan juga saat menjadi guru BK di sekolah.

2.3 Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat kepada guru-guru di sekolah, khususnya guru-guru bimbingan konseling dapat menambah wawasan dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi di sekolah, sehingga siswa-siswi memiliki keterampilan belajar yang tinggi.

2.4 Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah yaitu menjadi sekolah karena memiliki siswa-siswa yang berprestasi dalam belajarnya maupun dalam berbagi olimpiade ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan program bimbingan konseling oleh guru BK berkerja sama dengan wali kelas dan guru-guru di sekolah tersebut agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan kerampilan belajarnya sehingga siswa memiliki prestasi yang tinggi dalam belajar.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY